

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah populasi ternak ayam broiler di Sumatera Barat dari tahun ketahun semakin meningkat. Menurut Dinas Peternakan Sumatera Barat tercatat populasi ayam broiler sebanyak 18.790.036 ekor pada tahun 2016 dan 9.222.765 ekor pada tahun 2017. Keunggulan yang dimiliki ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32 – 35 hari dengan berat kisaran 1,6 Kg – 1,8 Kg dan harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan dengan unggas lainnya. (Badan Pusat Statistika Sumatera Barat 2018)

Salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki peternakan ayam broiler ialah Kabupaten Sijunjung. Kabupaten Sijunjung memiliki 8 kecamatan yaitu Sumpur Kudus, Kamang Baru, Tanjung Gadang, Sijunjung, Lubuk Tarok, IV Nagari, Kupitan dan Koto VII. Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki populasi ternak unggas ayam broiler yang cukup tinggi. Usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Sijunjung sebagian besar berbentuk peternakan rakyat. ( Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Sijunjung,2018 ) tercatat populasi ayam broiler sebanyak 413.887 ekor pada tahun 2016 dan 63.445 ekor pada tahun 2017. Sedangkan konsumsi daging ayam broiler dari masyarakat terus meningkat. Permintaan daging ayam broiler di Sijunjung menurut Badan Pusat Statistika Sijunjung pada tahun 2018 terus

mengalami peningkatan akibat penambahan jumlah penduduk, yaitu pada tahun 2016 produksi daging unggas 450.178,10 Kg , dan pada tahun 2017 623.678 Kg. (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sijunjung 2018)

Dengan terus meningkatnya permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Sijunjung, banyak peternak kecil yang ingin mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Namun kendala yang dihadapi oleh peternak ialah dalam permodalan. Untuk memelihara ayam dengan jumlah yang besar maka di perlukan juga modal yang besar. Sedangkan banyak peternak disana yang tidak memiliki modal yang cukup. Untuk mengatasi permasalahan dan permodalan banyak dalam beternak ayam broiler maka salah satu caranya ialah bekerjasama dengan perusahaan besar dalam bentuk kerjasama kemitraan.

Peranan perusahaan besar sebagai mitra peternak rakyat diharapkan dapat menjamin kepastian pasokan sarana produksi dan harga jual produk, serta adanya jaminan pasar atas produk yang dihasilkan. Pola kemitraan yang sudah sering dilaksanakan adalah pola inti-plasma. Salah satu lokasi di Kabupaten Sijunjung yang memiliki banyak peternak plasma yang bermitra dengan pola inti plasma yaitu di Jorong Batu Gandang Kecamatan Koto VII. Di Jorong Batu Gandang terdapat dua perusahaan kemitraan, kegiatan kemitraan merupakan kerjasama dibidang usaha budidaya ayam broiler antara pemilik modal dengan peternak-peternak mitra (plasma). Perusahaan-perusahaan kemitraan yang ada di Kabupaten Sijunjung adalah PT. Minang Ternak Sejahtera dan PT. Ciomas Adisatwa Unit Sijunjung.

PT. Ciomas Adisatwa Unit Sijunjung beralamat kantor di Tj. Paku Tj Harapan Solok. PT. Ciomas Adisatwa Unit Sijunjung mulai bekerjasama dengan

plasma di Batu Gandang pada tahun 2014. Peternak yang berkerjasama dengan kemitraan ini ada lima peternak plasma di Jorong Batu Gandang. Dan perusahaan PT. Minang Ternak Sejahtera beralamat kantor di Jl. By Pass KM 23, Batipuah Panjang, Koto Tangah , Kota Padang. PT. Minang Ternak Sejahtera mulai bekerjasama dengan peternak plasma di Jorong Batu Gandang pada tahun 2009. Peternak plasma yang bekerjasama dengan perusahaan inti ini ada empat peternak plasma.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 peternak plasma yang ada di Jorong Batu Gandang kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan inti ini memiliki perbedaan dalam kebijakan perusahaan masing-masing terhadap peternak plasma dan masih di nilai belum adil, karena harga pakan, bibit dan harga jual broiler ditetapkan secara sepihak oleh perusahaan inti. Dan setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam harga pakan, harga obat-obatan, harga DOC, dan bonus yang di berikan perusahaan kepada peternak plasma.

Perusahaan inti dalam kemitraan bertindak sebagai pembeli produk (output) dan penjual sarana produksi (input) tunggal kepada peternak mitranya. Harga output yang diterima peternak mitra bisa lebih rendah dan harga jual input dari perusahaan dapat ditetapkan lebih tinggi. Dan masing-masing perusahaan inti memiliki mekanisme dan kebijakan yang berbeda-beda. Misalkan dalam segi kesepakatan kerjasama, keuntungan yang didapat peternak plasma dan mekanisme. Kemitraan usaha menjadikan kegiatan produksi terus berjalan karena adanya jaminan kelancaran sarana produksi dan pengawasan, tapi belum tentu dapat meningkatkan pendapatan peternak plasma. Kontrak yang dibuat oleh perusahaan bersifat mengikat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak sebelum

kegiatan budidaya ayam broiler. Harga jual yang telah tercantum didalam kontrak, sehingga peternak tidak dapat meminta harga jual ayam saat panen dengan harga yang lebih tinggi ketika di pasaran mengalami kenaikan harga daging ayam broiler. Perbedaan diantara kedua perusahaan tersebut membuat peternak dari kedua perusahaan mendapatkan pendapatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada diatas, peneliti ingin melakukan penelitian pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan untuk melihat dan membandingkan pendapatan yang diperoleh peternak plasma yang ada di Jorong Batu Gandang dengan adanya kemitraan ini, dan juga membandingkan mekanisme dari kedua perusahaan inti yang ada di Jorong Batu Gandang, dengan judul **“Analisa Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Jorong Batu Gandang Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme kerjasama antara usaha peternakan ayam broiler peternak plasma di Jorong Batu Gandang dengan Perusahaan inti.
2. Bagaimana perbandingan pendapatan peternak plasma di Jorong Batu Gandang dengan Perusahaan inti.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme kerjasama antara usaha peternakan ayam broiler peternak plasma di Jorong Batu Gandang dengan perusahaan inti.
2. Untuk melihat perbedaan pendapatan mana yang lebih besar bagi peternak plasma di Jorong Batu Gandang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada peternak dan masyarakat pada umumnya tentang mekanisme kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan inti dan peternak mitra.
2. Sebagai masukan atau bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam menyempurnakan pelaksanaan kemitraan yang telah berlangsung sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.
3. Memberikan informasi kepada pemerintah tentang kondisi kemitraan ayam broiler di Kabupaten Sijunjung dan sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan.

